

SOSIALISASI NILAI PENTING TINGGALAN ARKEOLOGIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MILENIAL

Salniwati¹, Komang Wahyu Rustiani², Nurtikawati³, Sandy Suseno⁴, Shinta Arjunita Saputri⁵,

Sitti Nur Hayati⁶, Afingki⁷, Muh Syawal Zul Saputra⁸, Kafidah⁹

^{1,4,6,7,8,9} Program Studi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

^{2,3,5} Program Studi Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo

e-mail: wahyurustiani@uho.ac.id

Abstrak

Sosialisasi Nilai-Nilai Penting Tinggalan Arkeologis di Kabupaten Muna berupa Gambar Cadas pada Siswa-Siswi Yayasan MI Al Asif Tampo ditujukan untuk pembantuan karakter generasi muda dalam menjawab tantangan global dan masa depan Bangsa Indonesia. Dengan kemajuan era digital yang permisif, maka menjadi tantangan tersendiri bagi internalisasi serta aktualisasi nilai-nilai luhur warisan budaya kepada generasi milenial. Untuk itu, dilakukan sosialisasi nilai-nilai penting tinggalan Arkeologis ini. Metode kegiatan ini meliputi observasi, pemutaran video tentang Gambar Cadas, tutorial, pemberian *questionnaire*, diskusi dan wawancara. Adapun target keberlanjutan kegiatan Sosialisasi Nilai-Nilai Penting Tinggalan Arkeologi pada siswa-siswi Yayasan MI Al Asif Tampo adalah internalisasi dan implementasi nilai-nilai warisan budaya tersebut pada pembentukan karakter peserta kegiatan, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat serta bangsa dan negara. Hal penting lain dari target keberlanjutan kegiatan sosialisasi ini adalah tumbuh kembangnya pada diri peserta kegiatan berupa jiwa patriotik dan nasionalis, memiliki bekal ilmu pengetahuan, dan berjuang untuk kemajuan Bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Hal ini direalisasikan dengan kesediaan semua peserta yang telah mengikuti kegiatan untuk bersama melestarikan warisan budaya materi (*Tangible Cultural Heritage*).

Kata Kunci: Sosialisasi, Nilai Penting, Tinggalan Arkeologis, Yayasan MI Al Asif Tampo.

Abstract

The socialization of the Important Values of Archaeological Remains in Muna Regency about Rock Arts to the students of MI Al Asif Tampo Foundation aimed to developing the character of the younger generation in responding to global challenges and the future of the Indonesian nation. With the progress of the digital era which is completely permissive has become a challenge for internalization and actualization of the noble values of cultural heritage for the millennial generation. For this reason, socialization of the important values of archaeological remains was actualized. The method used was observation, screened video documentation about rock arts, tutorials, gave questionnaires, discussions and interview. The sustainability target of this Socialization for the students of MI Al Asif Tampo Foundation is internalization and implementation of these cultural heritage values to forming character of the participants, both within the family, school, community and nation. Another important thing about this socialization is growth and development of the participants to be a patriotic, have nationalist spirit, knowledge, and fight for Indonesian nation progress in the future. This is realized by the willingness of all participants who have taken part in the activity to work together to conserve Tangible Cultural Heritage.

Keywords: Socialization, Important Values, Archaeological Remains, MI Al Asif Tampo Foundation

PENDAHULUAN

Ilmu yang mengkaji tinggalan budaya materi masa lampau adalah arkeologi. Arkeologi memusatkan kajiannya pada tinggalan materi manusia yang setidaknya berusia 50 tahun silam. Tinggalan-tinggalan materi ini sejatinya merupakan produk budaya manusia. Tinggalan-tinggalan itu bukan sekadar benda yang tidak bernilai, namun esensinya merupakan cerminan capaian peradaban manusia di setiap masanya. Tinggalan-tinggalan arkeologi merupakan material budaya yang harus dilestarikan karena memiliki nilai penting yang terkandung di dalamnya sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2011 tentang Cagar Budaya. Termasuk pula, temuan-temuan arkeologi prasejarah yang menggambarkan bagaimana manusia masa prasejarah membangun dan mempertahankan kehidupannya.

Ada banyak tinggalan arkeologi di Kabupaten Muna yaitu Benteng Wuna (Saswal Ukba, Syahrin, Sandy Suseno 2022). Pada tinggalan Arkeologi Benteng Wuna, nilai-nilai penting yang terdapat di

dalamnya adalah nilai penting sejarah, nilai penting ilmu pengetahuan, nilai penting kebudayaan dan nilai penting ekonomi. Terdapat pula tinggalan Arkeologi Kolonial yaitu Kantor Dinas Kehutanan UPT KPH Unit VI Pulau Muna di Kelurahan Raha I Kecamatan Katobu Kabupaten Muna (Rahma Tilan, Sitti Kasmiati, Sandy Suseno 2022). Tinggalan Arkeologi lainnya yang terdapat di Pulau Muna adalah Situs Gua Liang Kobori. Situs Gua Liang Kobori merupakan situs arkeologi prasejarah. Di sana terdapat banyak gambar cadas dengan berbagai motif yang unik seperti motif figuratif, manusia, binatang dan tumbuhan (Muhammad Rasyidu, Syahrin, SandySuseno 2020). Di Pulau Muna juga terdapat tinggalan Arkeologi Islam seperti Masjid Quba yang terdapat di Desa Loghiya, Kecamatan Lohia Kabupten Muna. Ada produk budaya yang sangat unik yang ditemukan di sekitar Masjid Kuba yaitu *hydrosphere* buatan Etnik Muna yang belum didapatkan pada etnik-etnik lainnya di Indonesia yang dikenal dengan nama Kantinu. Kantinu merupakan hidrosfer buatan Etnik Muna masa lampau yang difungsikan untuk menampung air dan sebagai salah satu mitigasi bencana kekeringan di musim kemarau panjang (Wa Ode Winesty Sofyani, La Ode Topo Jers, Ashmarita, Raemon, Syahrin 2022). Kantinu merupakan tinggalan arkeologi yang menjadi warisan budaya Etnik Muna dan sangat berpotensi untuk pengembangan ekowisata di Kabupaten Muna. Benteng Wasidakari juga merupakan salah satu tinggalan Arkeologi Islam yang dapat ditemukan di Desa Kasaka, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna (Rida, Syahrin, Salniwati 2021). Keberadaan situs arkeologis Benteng Wasidakari merupakan saksi kejayaan Kerajaan Muna pada masa lampau, khususnya dalam aspek militer atau pertahanan dan keamanan wilayah.

Dari semua tinggalan arkeologi yang ada di Pulau Muna tersebut, maka merupakan suatu keharusan untuk diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai penting yang terdapat didalamnya bukan hanya milik Etnik Muna semata, namun juga merupakan milik Bangsa Indonesia dan juga warisan budaya materi yang tak ternilai harganya. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tinggalan arkeologi hanya dapat diinternalisasi oleh generasi muda melalui proses sosialisasi nilai budaya. Kegiatan sosialisasi nilai budaya akan mendukung keberhasilan internalisasi nilai budaya pada masyarakat (Wardani 2019). Kegiatan sosialisasi juga mampu memberi motivasi dan minat siswa (Emi Suwarni, Tri Darma Rosmalasar, Arniza Fitri, Farli Rossi 2021). Penelitian yang serupa, tentang implementasi nilai-nilai tinggalan Arkeologi atau cagar budaya juga dijelaskan oleh (Susilowati 2021), (Hayati 2021), (Panggabean 2014). Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi digital sangat massif ditengah kehidupan masyarakat dunia, tak terkecuali pada masyarakat Etnik Muna. Dampak teknologi salah satu sisi mempermudah urusan manusia. Namun, di sisi yang lain, nilai-nilai karakter budaya bangsa tidak sedikit ditemukan mengalami dekadensi. Salah satu contohnya adalah, terdapat banyak fenomena di kalangan generasi milenial yang tidak mengenal sejarah budaya bangsa dan etniknya. Bahasa yang digunakan pun cenderung bahasa gaul. Sehingga bahasa- bahasa daerah sudah susah ditemukan dalam komunikasi sehari-hari, Produk-produk budaya materi masa lampau yang merupakan tinggalan Arkeologi khususnya di Pulau Muna, tidak dikenal di kalangan generasi milenial di Kabupaten Muna. Beberapa hasil observasi awal tim pengabdian menemukan bahwa generasi milenial tidak mengenal tinggalan Arkeologis khususnya, gambar cadas pada gua-gua prasejarah di Kawasan Karst Gua Liang Kobori, yang saat ini juga sebagai salah satu ikon cagar budaya di Kabupaten Muna. Namun setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan di yayasan ini, maka mulai timbul kesadaran pada siswa- siswi beserta guru-guru yang bersedia untuk ikut serta dalam melestarikan dan mencintai warisan budaya materi tersebut. Muncul pula keingintahuan mereka akan tinggalan-tinggalan arkeologis tersebut sebagai warisan budaya materi/material hasil karya leluhurnya dan merupakan warisan budaya Indonesia. Peserta kegiatan pengabdian menyambut kegiatan pengabdian ini dengan baik, ikut berdiskusi terkait kebiasaan menggambar mereka sebagaimana motif-motif gambar cadas yang ditemukan di kawasan Gua-Gua Prasejarah di Gua Ling Kobori Kabupaten Muna. Kebiasaan menggambar siswa-siswi pada yayasan Al Asif Tampo seperti menggambar matahari, perahu, orang, layang-layang, kuda, awan dan abstrak. Uniknya, mereka mengatakan bahwa gambar abstrak itu adalah gambar yang tidak diketahui maknanya (Napabalano, 13 Oktober 2023). Kegiatan pengabdian ini mampu menanamkan nilai-nilai penting tinggalan arkeologis khususnya berupa ilmu pengetahuan dan seni kepada peserta. Nilai-nilai ini mampu memberi perubahan sikap kepada peserta untuk cinta warisan budaya bangsa yang sebelumnya tidak disadari dan juga membentuk karakter yang nasionalis.

Selanjutnya, berdasarkan analisis situasi di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai-nilai penting tinggalan Arkeologi di

Kabupaten Muna terhadap siswa-siswi Yayasan MI Al Asif Tampo?

2. Apakah kegiatan sosialisasi nilai-nilai pentinginggalan Arkeologi di Kabupaten Muna memilikimanfaat terhadap siswa-siswi Yayasan MI Al Asif Tampo?

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan sosialisasilai-nilai pentinginggalan Arkeologi di Kabupaten Muna terhadap sisiwa-siswi Yayasan MI Al Asif Tampo
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan manfaat pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai-nilai pentinginggalan Arkeologi di Kabupaten Muna terhadap siswa-siswi Yayasan MI Al Asif Tampo?

METODE

Ada beberapa tahapan dan metode yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Observasi awal secara langsung ke lokasi pelaksanaan pengabdian yaitu di Yayasan Al Asif Tampo. Pada tahap ini, tim pengabdian telah membawa surat izin pelaksanaan pengabdian yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah Yayasan MI Al Asif Tampo. Kegiatan observasi awal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dan sekaligus upaya untuk menentukan program kerja yang tepat untuk memberi solusi pada permasalahan mitra, khususnya dalam bidang sosial dan budaya. Kegiatan observasi awal ini telah dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2023.
2. Pemutaran Video berupa pemutaran video hasil dokumentasi dan penelitian arkeologi yang terdapat di Kabupaten Muna, terkhusus penjelajahan tentang Situs Gua Liang Kabori yang terdapat di Desa Liang Kabori Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.
3. Tutorial dalam bentuk kegiatan pengenalan tinggalan Arkeologis berupa gambar cadas di Kabupaten Muna yang mengandung nilai-nilai penting bagi kehidupan manusia.
4. Tahap selanjutnya adalah tanya jawab dengan peserta kegiatan atau mitra, yakni siswa-siswa Yayasan MI Al Asif Tampo. Tanya jawab ini dimaksudkan untuk mengetahui kebiasaan menggambar peserta sebagaimana kebiasaan manusia prasejarah yang menggambar seni cadas di situs gua dan ceruk prasejarah yang ada di Kabupaten Muna.
5. Penyebaran questioner kepada peserta terkait persepsi mereka setelah mengikuti kegiatan sosialisasi
6. Wawancara dengan peserta kegiatan terkait pelaksanaan sosialisasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu sebagaiberikut.

Pertama, tahap observasi awal langsung ke lokasi pelaksanaan pengabdian yaitu di

Yayasan Al Asif Tampo. Pada tahap ini, tim pengabdian telah membawa surat izin pelaksanaan pengabdian yang diterima langsung oleh Kepala Sekolah Yayasan MI Al Asif Tampo. Kegiatan observasi awal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dan sekaligus upaya untuk menentukan tritmen atau program kerja yang tepat untuk member solusi pada permasalahan mitra, khususnya dalam bidang sosial dan budaya.

Kedua. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, ada beberapa persiapan yang dilakukan tim pengabdian sebagai berikut. Pertama, persiapan peralatan berupa sarana dan prasaran kegiatan pengabdian seperti persiapan LCD atau infocus, ballpoint, kerta atau buku agenda dan catatan lapangan, P3K, tape recorder, DVD, kamera, dan sebagainya. Kedua,

mempersiapkan media berupa video yang berisi hasil-hasil penelitian tinggalan arkeologi oleh Dosen dan Mahasiswa Arkeologi UHO yang khususnya yang terdapat di Kabupaten Muna. Ketiga adalah persiapan materi tutorial. Materi ini berupa power point tentang situs arkeologi di Kabupaten Muna yaitu gambar cadas Kompleks Gua Prasejarah Liang Kabori beserta deskripsi tentang nilai-nilai penting yang terdapat di dalamnya seperti nilai ekonomi, nilai budaya, nilai ilmu pengetahuan dan seni. Selanjutnya, persiapan instrumen pengabdian berupa quisioner atau dan pedoman wawancara yang diberikan kepada seluruh peserta sosialisasi terkait persepsi mereka setelah mengikuti kegiatan sosialisasi nilai-nilai pentinginggalan Arkeologi di Kabupaten Muna dan evaluasi keberlanjutan kegiatan pengabdian ini. Persiapan selanjutnya adalah rapat tim pengabdian terkait langkah-langkah dan hal-hal yang dilaksanakan pada saat kegiatan pengabdian di lapangan sekaligus pembagian tugas dan fungsi masing-masing tim pengabdian.

Ketiga. survey kesiapan peserta. Dalam tahap ini, tim pengabdian datang ke Kabupaten Muna

tanggal 10 Oktober 2023 dan tiba di Kelurahan Napabalano pukul 14: 05 WITA. Sebagaimana rekomendasi dari Ibu Kepala Sekolah Yayasan MI Al Asif Tampo bahwa tanggal 11 Oktober tim pengabdian datang untuk survey kesiapan peserta dan ruangan yang akan dipakai untuk kegiatan sosialisasi. Beberapa perwakilan tim pengabdian datang H-1 atau 1 hari sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 11 Oktober 2023. Hal ini dimaksudkan agar Ibu Kepala Sekolah menyiapkan ruangan tempat sosialisasi dan memastikan kesiapan siswa-siswinya sebagai peserta kegiatan ini dan hal-hal lain yang diperlukan saat pelaksanaan sosialisasi di Yayasan MI Al Asif Tampo.



Gambar 1. Survey kesiapan peserta (11 Oktober 2023)

Pada gambar di atas merupakan aktivitas pengabdian H-1/ Survey dilakukan untuk kembali komunikasi dengan kepala yayasan terkait kesiapan siswa sebagai peserta dan ruangan yang akan digunakan serta saran dan prasarana yang akan dibutuhkan saat kegiatan. Didalamnya juga dikomunikasikan terkait pukul pelaksanaan kegiatan yaitu pukul 09:00 WITA sampai selesai. Foto bersama ini dihadiri oleh siswa-siswi Yayasan Al Asif Tampo kelas 4 sampai kelas 6 yang siap untuk mengikuti kegiatan pengabdian dan mengisi questioner hasil pengabdian.

Keempat. Tahap pelaksanaan inti kegiatan pengabdian. Tanggal 12 Oktober 2023 adalah hari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut. Pertama, pada hari pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian bertemu kembali kepala sekolah kembali dan bersama-sama akan memastikan kesiapan seluruh peserta yaitu siswa-siswi Yayasan MI Al Asif Tampo. Pada tahap ini juga, tim pengabdian telah mempersiapkan semua sarana dan prasarana beserta instrumen dan media yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kedua, pembukaan pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang terdiri dari sambutan-sambutan. Mulai dari sambutan Kepala Yayasan MI Al Asif Tampo, Sambutan guru yang mewakili guru-guru pada yayasan tersebut, sambutan ketua tim pengabdian dan ditutup dengan doa bersama.



Gambar 2. Sambutan oleh Kepala Yayasan

Pada gambar di atas adalah sambutan dari kepala yayasan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kepala yayasan menyambut dengan baik dan menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bukan sekedar mitra. Manfaat yang paling utama adalah penanaman nilai-nilai warisan budaya dan ilmu pengetahuan yang baru bagi siswa-siswi Yayasan MI Al Asif Tampo. Kegiatan pengabdian ini diharapkan tetap berlanjut di masa yang akan datang ungkap kepala yayasan.

Tahap selanjutnya adalah penyantapan kudapan. Kudapan atau konsumsi juga sangat penting untuk mendukung berjalan baiknya kegiatan pengabdian sesuai yang diharapkan. Setelah kudapan, maka dilakukan kegiatan inti yaitu sosialisasi nilai-nilai pentinginggalan arkeologis di Kabupaten Muna dalam bentuk tutorial dan pemtaran video dokumentasi pengenalan Arkeologi dan Gambar Cadas. Untuk tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan. Pertama, pemutaran video dokumentasi hasil-hasil penelitian arkeologi yang terdapat di Kabupaten Muna, tutorial Gambar Cadas yang terdapat di Situs Gua Liang Kabori yang terdapat di Desa Ling Kabori Kecamatan Lohia Kabupaten Muna, Setelah penyajian video, diikuti dengan kegiatan tutorial nilai- nilai penting tinggalan arkeologis di Kabupaten Muna dalam membentuk karakter generasi milenial



Gambar 3. Tutorial (tanggal 12 Oktober 2023)

Pada gambar di atas merupakan tutorial tentang nilai-nilai penting tinggalan Arkeologi khususnya pada gambar cadas yang terdapat di Kawasan Gua Prasejarah Liang Kabori yang mampu membentuk karakter cinta warisan budaya materi dan membangun jiwa nasioanlis.

Tahap selanjutnya adalah Tanya jawab dengan peserta kegiatan atau mitra, yakni siswa- siswa Yayasan MI Al Asif Tampo. Kemudian setelah tanya jawab, diikuti dengan penyebaran questioner kepada peserta terkait persepsi mereka setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan wawancara kepada peserta kegiatan sosialisasi tersebut. Tahap selanjutnya dalah penutupan kegiatan sosialisasi yang ditutup langsung oleh Kepala Yayasan Al Asif Tampo dan foto bersama.



Gambar 4. Foto bersama (12 Oktober 2023)

Foto bersama dilakukan setelah semua rangkaian kegiatan pengabdian terlaksana di Yayasan MI Al Asif Tampo. Segenap tim pengabdian, kepalayayasan, guru-guru dan siswa-siswa bersuka cita dan bersama-sama untuk melestarikan warisan budaya materi di Kabupaten Muna. Hal ini merupakan implementasi dari nilai-nilai penting tinggalan Arkeologi yang dapat

membentuk karakter cinta warisan budaya materi dan berjiwa nasionalis pada semua peserta.

Dari hasil kegiatan pengabdian tentang nilai-nilai penting tinggalan arkeologis dalam membentuk akarakter generasi milenial memiliki banyak manfaat bagi peserta, masyarakat dan tentu Bangsa Indonesia. Sebagaimana dinyatakan bahwa warisan budaya materi merupakan warisan nilai-nilai masyarakat masa lampau (Yondri, Nina Herlina Lubis, dan Mundardjito, 2016), nilai-nilai budaya mampu melahirkan toleransi dan membentuk karakter bangsa (Santiko, 2013), Peninggalan Arkeologi

merupakan rekaman perkembangan kebudayaan yang mampu membentuk identitas peradaban Bangsa Indonesia (Ardiwidjaja and Antariksa, 2022). Untuk itu, nilai-nilai pentinginggalan Arkeologis khususnya yang terdapat di Kabupaten Muna merupakan warisan budaya materi yang sangat berharga bagi Bangsa Indonesia. Warisan budaya materi tersebut harus senantiasa dilestarikan, dilindungi dan diwariskan kepada generasi milenial, generasi harapan Bangsa Indonesia di masa depan.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, pemutaran video hasil penelitian mahasiswa dan dosen Arkeologi Universitas Halu Oleo, tutorial, tanya jawab, pemberian *questionnaire*, wawancara hingga penutup yang diakhiri dengan doa dan foto bersama.
2. Nilai-nilai pentinginggalan arkeologis di Kabupaten Muna khususnya yang terdapat pada gambar cadas tidak hanya bermanfaat bagi mitra namun juga mampu membentuk karakter cinta pada warisan budaya materi dan menghidupkan jiwa nasionalis pada generasi milenial peserta kegiatan

SARAN

1. Kegiatan sosialisasi ini harus terus dilaksanakan untuk melindungi warisan budaya materi yang merupakan identitas Bangsa Indonesia.
2. Dibutuhkan kerja sama yang solid dari berbagai pihak (*stakeholder*) untuk menjaga nilai-nilai pentinginggalan Arkeologis agar tetap terinternalisasi pada diri generasi muda dalam membangaun Bangsa Indoensia di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebebsar-besarnya kepada Rektor Universtas Halu Oleo, Kepala LPPM Universitas Halu Oleo, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo, Kepala Yayasan MI Al Asif Tampo, keluarga yang selalu mendukung dan semua pihak yang berkontribusi terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwidjaja, R. Dan Antariksa, B. (2022) 'Pengelolaan Tinggalan Arkeologi: Kegiatan Pelestarian Sebagai Daya Tarik Wisata', Purbawidya: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi, 11(2), Pp. 153–164. Available At: <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2022.75>.
- Suwarni, Emi. Tri Darma Rosmalasar. Arniza Fitri Dan Farli Rossi. "Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar." Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jpmi) 1, No. 4 (2021): 157-163.
- Hayati, Mulida. "Perlindungan Terhadap Benda Cagar Budaya Patung Sepundu Sebagai Warisan Budaya." Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 10, No. 1 (2021): 158-168.
- Rasyidu, Muhammad. Syahrin Dan Sandy Suseno. "Identifikasi Gambar Cadas Di Situs Gua Liang Kobori ." Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi (Journal Of Archaeology Reserach) 4, No. 2 (2020): 1-7.
- Panggabean, Sriayu Aritha. "Perubahan Fungsi Dan Struktur Bangunan Cagar Budaya Kota Semarang Ditinjau Dari Perspektif Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010." Unnes Law Journal 3, No. 2 (2014): 24-34.
- Rahmatilan. Sitti Kasmia Dan Sandy Suseno. "Analisis Arsitektur Kantor Dinas Kehutanan Upt Kph Unit Vi Pulau Muna Di Kelurahan Raha I Kecamatan Katobu Kabupaten Munaa." Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi (Jurnal Of Archaeology Reserach) 6, No. 1 (2022): 70-92.
- Rida. Syahrin Dan Salniwati. "Identifikasi Tinggalan Arkeologi Pada Situs Benteng Wa Sidakari Di Desa Kasaka, Kecamatan Kabawo, Kabupaten Muna." Sangia: Jurnal Penelitian Arkeologi (Journal Of Archaeology Research) 5, No. 1 (2021): 26-34.
- Ukba, Saswal. Syahrin Dan Sandy Suseno. "Nilai Penting Dan Strategi Pengelolaan Kawasan Benteng Wuna." Sangia, Jurnal Penelitian Arkeologi (Journal Of Archaeology Research) 6, No. 2 (2022): 37-46.
- Santiko, H. (2013) 'Toleransi Beragama Dan Karakter Bangsa: Perspektif Arkeologi', Jurnal Sejarah Dan Budaya, 7(1), Pp. 4–5.

- Yondri, Lufti. Nina Herlina Lubis Dan Mundardjito. (2016) 'Menggali Nilai-Nilai Luhur Masyarakat Masa Lalu Dari Tinggalan Budaya Materi Studi Kasus Media Pengagungan Arwah Leluhur', Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya, 8(2), P. 139. Available At: <https://doi.org/10.30959/Patanjala.V8i2.69>.
- Susilowati, Nengguh. "Gambaran Nilai Tradisi Austronesia Pada Masyarakat Minangkabau Di Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat." Seminar Nasional Arkeologi. Bandung: Balai Arkeologi Jawa Barat, 2021. 71-80.
- Sofyani, Wa Ode Winesty. La Ode Topo Jers. Ashmarita. Raemon Dan Syahrin. "Warisan Budaya Kantinu Sebagai Potensi Pengembangan Wisata Pada Masyarakat Muna." Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya 11, No. 3 (2022): 369 - 378.
- Wardani. "Internalisasi Nilai Dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila." Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 6, No. 2 (2019): 164-174. Undang-Undang No.11 tahun 2010. Sumber Internet: